

SKRIPSI
EFEKTIVITAS EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
CERIAKU TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA
DAN KEPATUHAN KONSUMSI
TABLET TAMBAH DARAH
DI MAN MODEL KOTA
SORONG



OLEH :
WIDYA WATI
NIM : 21530120046

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PRODI SARJANA
TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2024

SKRIPSI
EFEKTIVITAS EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
CERIAKU TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA
DAN KEPATUHAN KONSUMSI
TABLET TAMBAH DARAH
DI MAN MODEL KOTA
SORONG

Skripsi ini diajukan sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Akhir Program Sarjana Terapan Kebidanan



Oleh :

Widya Wati

NIM : 21530120046

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PRODI SARJANA
TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Video
Ceriaku Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang
Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah
Darah Di MAN Model Kota Sorong

Nama Lengkap : Widya Wati
NIM : 21530120046
Jurusan : Kebidanan
Politeknik : Politeknik Kementrian Kesehatan Sorong
Alamat Rumah dan No. Telp : Jl. Kanal Victory Belakang Batalion KPR Kasrem
Alamat email : kimwidya22@gmail.com

Dosen Pembimbing I

Nama Lengkap dan Gelar : Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes
NIP Poltekkes/ NIDN : 196601011985032005
Alamat Rumah dan No. Telp : Perumahan KPR Exim

Dosen Pembimbing II

Nama Lengkap dan Gelar : Andriana, M.Tr.Keb
NIP Poltekkes/ NIDN : 199504112022032001
Alamat Rumah dan No. Telp : Jln. Sorong Makbon

Menyetujui,

Pembimbing II

(Andriana, M.Tr.Keb)

NIP. 199504112022032001

Sorong,

Pembimbing I

(Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes)

NIP. 196601011985032005

Ketua Jurusan Kebidanan

Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Sorong

(Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes)

NIP. 196601011985032005

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
CERIAKU TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
TENTANG ANEMIA DAN KEPATUHAN KONSUMSI
TABLET TAMBAH DARAH
DI MAN MODEL KOTA
SORONG**

Oleh

Widya Wati

21530120046

Telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji

Pada tanggal 26 Juli 2024

Susunan Tim Penguji

Rizqi Kamalah, M.Keb

NIP. 198812112019022001

Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes

NIP. 196601011985032005

Andriana, M.Tr.Keb

NIP. 199504112022032001

Tanda Tangan

(.....)

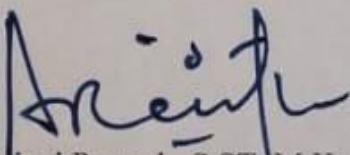
(.....)

(.....)

Telah Diterima,

Pada Tanggal.....

Ketua Jurusan Kebidanan


(Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes)
NIP. 196601011985032005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widya Wati

Nim : 21530120046

Judul Skripsi : Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Video Ceriaku Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MAN Model Kota Sorong

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri yang didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma / kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam daftar tulisan dan daftar pustaka.

Sorong, Juli 2024

Widya Wati
(21530120046)

**Program Sarjana Terapan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
2024**

ABSTRAK

Nama : Widya Wati

NIM : 21530120046

Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Video Ceriaku Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MAN Model Kota Sorong

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak terdapat di seluruh dunia, tidak hanya negara berkembang tetapi juga negara maju. faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia remaja putri salah satunya adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan akan menjadi salah satu acuan remaja dalam menjaga pola makan, perilaku dan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang mengandung rendah akan zat besi, vitamin dan protein(Rosdahl, 2017).(Azzahra et al., 2022).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas edukasi menggunakan media video ceriaku terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong tahun 2024.

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan design Quasi Eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttes, Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan media video ceriaku terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong (Ha diterima) dimana nilai p-value $0,001 < 0.05$

Kata Kunci : Video Ceriaku, Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

**Bachelor of Applied Midwifery Program,
Health Polytechnic, Ministry of Health, Sorong
Ministry of Health of the Republic of Indonesia
2024**

ABSTRACT

Name: Widya Wati

NIM: 21530120046

The Effectiveness of Education Using Ceriaku Video Media on Young Women's Knowledge About Anemia and Compliance with Blood Supplement Tablet Consumption in MAN Model, Sorong City

Anemia is a health problem that is common throughout the world, not only in developing countries but also in developed countries. One of the factors that can influence the occurrence of anemia in young women is knowledge. Knowledge will be one of the references for teenagers in maintaining their eating patterns, behavior and habits of consuming foods that are low in iron, vitamins and protein (Rosdahl, 2017). (Azzahra et al., 2022).

The aim of this research is to determine the effectiveness of education using the video media merikaku on the knowledge of young women about anemia and compliance with the consumption of blood supplement tablets in MAN Model Sorong City in 2024.

The design of this research is quantitative research with a Quasi Experimental design with a one group pretest-posttest design. The sampling technique in this research uses a simple random sampling technique.

The results of the research show that there is an educational effect using the video media cheerfulku on the knowledge of young women about anemia and compliance with the consumption of blood supplement tablets in MAN Model Sorong City (H_a accepted) where the p -value is $0.001 < 0.05$

Keywords: Ceriaku Video, Knowledge of Young Women About Anemia and Compliance with Consuming Blood Supplement Tablets

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat sehingga proposal penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Video Ceriaku Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MAN Model Kota Sorong” dapat diselesaikan sesuai target yang ingin dicapai oleh penulis.

Penulis menyadari tak mungkin penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Butet Agustarika M.Kep selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong
2. Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong dan selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing saya dalam proses pembuatan skripsi
3. Rizqi Kamalah, M.Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong
4. Andriana, M.Tr.Keb selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing saya memberikan nasehat, serta masukkan kepada saya. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya
5. Harlinah, S.ST, M.Kes, M.Keb selaku wali kelas yang tiada hentinya memberikan motivasi dan masukkan kepada penulis
6. Drs. Slamet Widodo, M.Pd selaku Kepala Sekolah MAN Model Kota Sorong

7. Kedua orang tuaku Bapak Ibrahim dan Ibu Andriani atas pengorbanan, kasih sayang serta motivasi dan do'a yang telah di berikan
8. Kedua kakaku Candra Ramadhan dan Rini Relawati atas dukungan dan motivasi yang di berikan, serta kepada keponakanku Kirana Permata Sary dan Aisyah Nurzahira yang selalu memberikan kebahagiaan dan semangat
9. Sahabat – sahabatku, Nadia, Nur Khofifah, Titi, Julfandy, Arul, dan Rido, terimakasih atas pengertian dan kebersamaan kalian. Terkhususnya my bestie Nadia yang selalu menemani penulis saat susah dan senang, menjadi penyemangat, pemberi motivasi kepada penulis
10. Semua pihak yang terlibat dan turut membantu selama pendidikan dan penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu
11. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga pembuatan skripsi yang telah dikerahkan ini dapat membuahkan hasil yang maksimal dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan proposal penelitian ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mohon maaf, karena sesungguhnya kesempurnaan itu hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	6
BAB II TINJAUAN TEORI	8
2.1 Pengertian Remaja dan Klasifikasinya	8
2.1.1 Definisi	8
2.1.2 Klasifikasi Remaja	8
2.2 Konsep Anemia.....	9
2.2.1 Definisi.....	10
2.2.2 Klasifikasi Anemia	14
2.2.3 Penyebab Anemia.....	17
2.2.4 Tanda dan Gejala Anemia	19
2.2.5 Cara Pencegahan dan Penanggulangan Anemia	19
2.3 Tablet Tambah Darah (TTD).....	23
2.3.1 Definisi	23
2.3.2 Aturan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)	24
2.3.3 Manfaat Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Putri (TTD).....	25

2.4 Kepatuhan	26
2.4.1 Definisi.....	26
2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan	27
2.5 Pengetahuan	28
2.5.1 Definisi.....	28
2.5.2 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	29
2.6 Konsep Media Video Pembelajaran Animasi	31
2.7 Kerangka Teori	34
2.8 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Kerangka Konsep	35
3.3 Subjek Penelitian.....	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel.....	36
3.3.3 Kriteria Sampel	36
3.3.4 Teknik Sampling	37
3.4 Definisi Operasional.....	38
3.5 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
3.6 Instrumen Penelitian.....	40
3.7 Teknik Pengumpulan Data	40
3.8 Teknik Pengolahan.....	41
3.9 Analisa Data.....	42
3.10 Etika Penelitian	43
3.11 Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
4.1.2 Data Umum	45
4.1.3 Data Khusus	46
4.1.4 Data Khusus	48
4.2 Pembahasan.....	49
4.2.1 Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Responden.....	49

4.2.2 Perbedaan tingkat kepatuhan remaja putri tentang Anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media Video ceriaku.....	52
4.2.3 Efektivitas edukasi menggunakan media video ceriaku terhadap tingkat pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang anemia di MAN Model Kota Sorong.	53
4.2.4 Efektivitas edukasi menggunakan media video ceriaku terhadap tingkat kepatuhan remaja putri kelas X dan XI tentang anemia di MAN Model Kota Sorong.	54
4.3 Keterbatasan Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
4.5 Kesimpulan	59
4.6 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup	64
Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Penelitian	65
Lampiran 3 Lembar Informed Consent	66
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 5 Master Tabel	68
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik.....	69
Lampiran 7 Lembar Kuesioner	72
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	76
Lampiran 9 Berita Acara Perbaikan Skripsi	79
Lampiran 10 Lembar Konsultasi	81

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3. 1 Definisi Operasional</i>	38
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri Kelas X dan XI di MAN Model Kota Sorong sebelum dan sesudah diberikan media video ceriaku	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Rata-rata nilai pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video ceriaku	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Kelas X dan XI di MAN Model Kota Sorong sebelum diberikan edukasi menggunakan media video ceriaku	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Rata-rata nilai kepatuhan remaja putri konsumsi tablet tambah darah sebelum dan sesudah diberikan tablet tambah darah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Perbedaan tingkat pengetahuan sesudah dan sebelum di berikan edukasi menggunakan media video ceriaku.....	48
Tabel 4. 6 Perbedaan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sesudah dan sebelum di berikan edukasi menggunakan media video ceriaku.	49

DAFTAR GAMBAR

gambar 2.1 konsumsi makanan bergizi seimbang dan buah **Error! Bookmark not defined.**

gambar 2.2 makan cukup sayur **Error! Bookmark not defined.**

gambar 2.3 1minum TTD secara teratur **Error! Bookmark not defined.**

gambar 2.4 remaja putri perlu periksa HB **Error! Bookmark not defined.**

gambar 2.5 suplemen tablet tambah darah..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	64
Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	65
Lampiran 3 Lembar Informed Consent.....	66
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 6 Master Tabel	68
Lampiran 7 Hasil Uji Statistik.....	69
Lampiran 8 Lembar Kuesioner	72
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak terdapat di seluruh dunia, tidak hanya negara berkembang tetapi juga negara maju. Secara global, prevalensi anemia di dunia berkisar antara 40-88% (WHO, 2013). Di Indonesia, anemia pada remaja putri meningkat dari 11,3% menjadi 37,1% pada tahun 2007 dan 2013 (Kementerian Kesehatan 2007, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) sejak tahun 1990 sampai dengan 2019 prevalensi kejadian anemia secara global terjadi pada 204 negara. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan tahun 2020 didapatkan peningkatan kasus kejadian anemia dari 1,42 miliar pada tahun 1990 menjadi 1,74 miliar di tahun 2019. Penelitian ini juga menunjukkan 3 wilayah penyumbang anemia tertinggi adalah Afrika Barat, Asia Selatan dan Afrika Tengah (Marselina et al., 2022) Sedangkan berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Balitbangkes di Indonesia prevalensi anemia pada remaja putri berkisar sebesar 27.2 % pada kelompok usia 15-24 tahun sedangkan pada remaja putra angka anemia lebih rendah yaitu sebesar 20.3 % sehingga hal ini menyebabkan anemia merupakan masalah kesehatan utama pada remaja khususnya remaja putri (Aulya et al., 2022).

Anemia adalah keadaan di mana tubuh mengalami kekurangan sel darah merah atau kadar hemoglobin yang tidak mencukupi sesuai dengan kebutuhan fisiologis tubuh (WHO, 2011). Tingkat kejadian anemia di dunia pada wanita

usia subur (15-49 tahun) adalah 29,9%, sementara di Indonesia mencapai 31,2% (WHO, 2019).

Faktor utama penyebab anemia pada wanita adalah kurang memadainya asupan makanan sumber Fe, sedangkan kebutuhan Fe meningkat karena kehilangan darah saat menstruasi. Penyebabnya dapat bermacam-macam, seperti perdarahan hebat, kurangnya kadar (zat besi dalam tubuh, kekurangan asam folat kekurangan vitamin B12, cacingan *leukimia* (kanker darah putih), penyakit kronis dan sebagainya (Adriani & Wijatmadi, 2016) dalam (Syahrina et al., 2020)

Selain itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia remaja putri salah satunya adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan akan menjadi salah satu acuan remaja dalam menjaga pola makan, perilaku dan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang mengandung rendah akan zat besi, vitamin dan protein yang akan mempengaruhi terhambatnya pembentukan serta absorpsi sel darah merah dan mengakibatkan anemia sehingga diperlukannya informasi mengenai anemia itu sendiri (Rosdahl, 2017).(Azzahra et al., 2022)

Anemia juga bisa terjadi pada berbagai kelompok usia, namun lebih sering terjadi pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS). Salah satu penyebab umum anemia adalah kurangnya asupan zat besi, yang bisa disebabkan oleh pola makan yang tidak memadai, kebiasaan makan yang tidak sehat, atau kehilangan darah yang terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang lama atau tiba-tiba. Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi

mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putra, terutama karena mereka cenderung mengalami kehilangan darah yang lebih banyak selama menstruasi. Diagnosis anemia ditegakkan jika kadar hemoglobin kurang dari 12,0 gr/dL (Kemenkes RI, 2018).(Wulan Febry Dwistika, Kurniati Dwi Utami, 2023)

Dampak yang akan terjadi pada remaja yang mengalami anemia yaitu adanya keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak yang menurunkan daya tahan tubuh, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, dan kurangnya produktivitas. Anemia yang terjadi pada usia remaja dapat berlanjut hingga usia dewasa yang dapat berkontribusi besar angka kematian ibu dan bayi, bayi lahir premature, dan BBLR, sehingga, remaja putri sebagai calon ibu perlu mendapatkan perhatian terkait penanganan anemia (Lodia Tutuop et al., 2023)

Oleh karena itu, anemia dapat meningkatkan risiko komplikasi selama masa kehamilan dan persalinan, seperti peningkatan risiko kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan pasca melahirkan, kematian ibu, risiko operasi caesar, dan potensi pengaruhnya terhadap perkembangan mental anak. Selain itu, anemia juga dapat meningkatkan risiko preeklamsia, plasenta terpisah, dan masalah gagal jantung pada ibu (Wulandari et al., 2021).(Wulan Febry Dwistika, Kurniati Dwi Utami, 2023)

Adapun upaya penanggulangan anemia berdasarkan rekomendasi WHO adalah dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui Program Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Pemerintah menetapkan dosis pemberian TTD pada remaja putri adalah 1 kali seminggu. Pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. sasarannya adalah anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Permatasari *et al*, 2018). (Hasanah et al., 2020)

Tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD secara teratur menjadi penanda keberhasilan program ini dengan harapan mengurangi prevalensi anemia. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan dalam menggunakan TTD masih menghadapi tantangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi, dan dampak samping yang mungkin terjadi (Pertiwi, 2019). (Wulan Febry Dwistika, Kurniati Dwi Utami, 2023)

Untuk mengatasi anemia pada remaja putri, salah satu tindakan yang dapat diambil adalah memberikan edukasi menggunakan video. Penggunaan video adalah bentuk inovasi dalam pengembangan media pendidikan, terutama dengan memanfaatkan teknologi canggih seperti video animasi. Video animasi menampilkan gambar-gambar menarik yang membantu meningkatkan daya ingat terhadap informasi yang disampaikan, serta memberikan kepuasan dan kegembiraan kepada responden (Goad et al., 2018). Penting untuk dicatat bahwa pada masa sekarang, generasi saat ini

memiliki preferensi yang lebih mendukung penggunaan teknologi canggih, terutama video animasi yang menampilkan karakter yang lucu dan unik (Szeszak et al., 2016). (Wulan Febry Dwistika, Kurniati Dwi Utami, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aisah et al (2022), ditemukan bahwa video edukasi animasi memiliki pengaruh yang baik sebagai alat pendidikan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang cara mencegah anemia.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti di MAN Model Kota Sorong pada hari Senin 3 Juni 2024, dari wawancara pada remaja putri mereka mengatakan bahwa belum memahami tentang anemia, tanda dan gejala serta pencegahannya. Selain itu, mereka mengatakan mengkonsumsi tablet tambah darah hanya waktu pembagian dari sekolah pada tahun 2023 tepatnya saat menjadi siswa baru.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu “Efektivitas edukasi menggunakan media video ceriaku terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut apakah ada “Pengaruh Edukasi Anemia dengan Video Ceriaku Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di MAN Model Kota Sorong.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh edukasi anemia dengan video ceriaku terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengaruh pemberian video ceriaku sebelum diberikan edukasi terhadap pengetahuan dan kepatuhan pada remaja putri di MAN Model Kota Sorong.
- b. Untuk menganalisis pengaruh pemberian video ceriaku sesudah diberikan edukasi terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MAN Model Kota Sorong.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi video ceriaku terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MAN Model Kota Sorong.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi ilmiah bagi masyarakat mengenai efektivitas edukasi menggunakan media video ceriaku) terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong.

1.4.2 Manfaat Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat digunakan sebagai sumber informasi, bahan bacaan, referensi perpustakaan dan sumber

ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Sorong untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sebagai suatu pengalaman yang berharga bagi peneliti sehingga dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan pembaca mengenai efektivitas edukasi menggunakan media video ceriaku terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Remaja dan Klasifikasinya

2.1.1 Definisi

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju ke masa dewasa. Pada masa itu remaja akan mengalami perubahan baik fisik, psikis dan kematangan fungsi seksual. Masa remaja (*adolescence*) merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2007 dalam Siahaan, 2012).

2.1.2 Klasifikasi Remaja

Menurut (Prakoso, 2020) masa remaja dapat dikelompokkan menjadi:

a. Masa Praremaja (Remaja awal)

Dikatakan remaja awal adalah 12-15 tahun. Masa ini berlangsung hanya dalam waktu singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga sering kali disebut dengan gejala-gejala seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik, dan sebagainya.

b. Masa Remaja (Remaja Madya)

Dikatakan remaja madya adalah 16-18 tahun. Pada masa ini mulai tumbuh dalam arti remaja dorongan untuk hidup kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami, dan menolongnya, teman yang turut merasakan suka dukanya. Pada masa ini, sebagai masa ini,

sebagai masa mencari sesuatu yang dipandang dapat bernilai, pantas dijunjung dan dipuja-puja sehingga masa ini masa merindu dan ini merupakan gejala remaja.

c. Masa Remaja Akhir

Dikatakan remaja akhir adalah 19-22 tahun, Masa ini merupakan masa menemukan pendirian hidup dan selanjutnya masuk kedalam masa dewasa

Menurut Wiknjosastro dalam (Prakoso, 2020) berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, remaja akan melewati tahapan berikut :

1. Masa remaja awal umur 11-13 tahun Remaja awal dimulai kurang lebih antara usia 11 sampai 13 tahun. Masa remaja awal kira-kira sama dengan masa sekolah menengah pertama dan mencakup semua perubahan pubertas
2. Masa remaja pertengahan umur 14-16 tahun Minat pada karir, berpacaran, dan eksplorasi identitas seringkali lebih nyata dalam masa remaja akhir. Terdapat pergerakan pasti menjauh dari keluarga, hubungan seusia (Peer group) mendominasi di atas keluarga.
3. Masa remaja lanjut umur 17-20 tahun Remaja akhir merupakan fase kematangan secara fisik. Kebanyakan remaja akhir mencapai body image yang stabil. Remaja akhir menjadi seseorang yang mandiri penuh sebagai warga negara yang produktif

2.2 Konsep Anemia

2.2.1 Definisi

Anemia gizi besi merupakan masalah gizi mikro terbesar di Indonesia, dimana terjadi pada kelompok balita, anak sekolah, ibu hamil, wanita dan laki-laki dewasa. Secara umum anemia merupakan keadaan dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari normal. Adapun pengertian anemia menurut Adriani dan Wijatmadi (2012), anemia merupakan suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin.

Hemoglobin (Hb) adalah parameter yang digunakan secara luas untuk menetapkan prevalensi anemia. Kandungan hemoglobin yang rendah mengindikasikan anemia. Hemoglobin adalah zat warna di dalam darah yang berfungsi mengangkut oksigen dan karbondioksida dalam tubuh.

Anemia gizi adalah suatu keadaan dengan kadar hemoglobin darah yang lebih rendah daripada normal sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksi guna mempertahankan kadar hemoglobin pada tingkat normal sedangkan anemia gizi besi adalah anemia yang timbul, karena kekurangan zat besi sehingga pembentukan sel - sel darah merah dan fungsi lain dalam tubuh terganggu (Adriani dan Wijatmadi, 2012).

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang patut diperhatikan, terutama di negara berkembang seperti di Indonesia. Diperkirakan sekitar 1/3 populasi dunia menderita anemia. Prevalensi

kejadian anemia di Indonesia terbilang cukup tinggi. Pasalnya menurut Kemenkes RI (2018) bahwa angka prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 32%, artinya diperkirakan sebanyak 3-4 remaja dari total 10 remaja menderita anemia. Proporsi anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi jika dibandingkan pada laki-laki (20,3%). Bagaimana pun, Remaja putri merupakan salah satu populasi yang rentan terkena masalah anemia (Novita Sari, 2020)

Anemia merupakan suatu kondisi berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau kadar hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan. Anemia pada remaja putri didefinisikan sebagai nilai kadar hemoglobin kurang dari 12 gr/%. Apabila simpanan zat besi dalam tubuh cukup, maka kebutuhan untuk pembentukan sel darah merah dalam sumsum tulang akan terpenuhi, akan tetapi bila jumlah simpanan zat besi kurang dan jumlah zat besi yang diperoleh dari makanan rendah, maka menyebabkan ketidakseimbangan zat besi di dalam tubuh. Sehingga kadar hemoglobin menurun dibawah batas normal yang disebut anemia defisiensi zat besi (Rahmadita, 2019).

Anemia bisa terjadi pada berbagai kelompok usia, namun lebih sering terjadi pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS). Salah satu penyebab umum anemia adalah kurangnya asupan zat besi, yang bisa disebabkan oleh pola makan yang tidak memadai, kebiasaan makan yang tidak sehat, atau kehilangan darah yang terjadi secara perlahan

dalam jangka waktu yang lama atau tiba-tiba. Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putra, terutama karena mereka cenderung mengalami kehilangan darah yang lebih banyak selama menstruasi. Diagnosis anemia ditegakkan jika kadar hemoglobin kurang dari 12,0 gr/dL (Kemenkes RI, 2018) dalam (Wulan Febry Dwistika, Kurniati Dwi Utami, 2023)

Menurut Kemenkes RI (2018), anemia dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan, fungsi, dan aktivitas remaja putri, termasuk mempengaruhi sistem kekebalan tubuh, mengurangi tingkat konsentrasi, menghambat prestasi akademik, memengaruhi kesehatan secara keseluruhan, dan mengurangi produktivitas. Selain itu, anemia dapat memiliki dampak yang lebih serius pada remaja putri, terutama karena mereka merupakan calon ibu yang akan mengalami kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, anemia dapat meningkatkan risiko komplikasi selama masa kehamilan dan persalinan, seperti peningkatan risiko kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan pasca melahirkan, kematian ibu, risiko operasi caesar, dan potensi pengaruhnya terhadap perkembangan mental anak. Selain itu, anemia juga dapat meningkatkan risiko preeklamsia, plasenta terpisah, dan masalah gagal jantung pada ibu (Wulandari et al., 2021) dalam (Wulan Febry Dwistika, Kurniati Dwi Utami, 2023)

Berdasarkan Wiwik & Andi (2019) Anemia merupakan suatu peristiwa hemoglobin dalam darah kurang mampu menjalankan

funksinya secara optimal untuk menyalurkan oksigen bagi jaringan tubuh. Remaja putri mempunyai peluang lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan remaja laki-laki yaitu pada remaja putri setiap bulannya mengalami menstruasi yang dapat menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya anemia (Caturiyantiningtiyas, 2015). Siklus datang bulan dikendalikan oleh sistem hormon dan dibantu oleh kelenjar hipofisis selain dipengaruhi oleh hormone estrogen juga dipengaruhi oleh hormone progesterone yang hanya dimiliki oleh perempuan (Jaelani et al., 2017) dalam (Azzahra et al., 2022)

Program pemerintah untuk mengurangi anemia pada remaja putri adalah pemberian suplemen zat besi atau tablet tambah darah (TTD). Tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD secara teratur menjadi penanda keberhasilan program ini dengan harapan mengurangi prevalensi anemia. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan dalam menggunakan TTD masih menghadapi tantangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi, dan dampak samping yang mungkin terjadi (Pertiwi, 2019).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia remaja putri salah satunya adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan akan menjadi salah satu acuan remaja dalam menjaga pola makan, perilaku dan kebiasaan mengonsumsi makanan yang mengandung rendah akan zat besi, vitamin dan protein yang akan mempengaruhi terhambatnya pembentukan serta absorpsi sel darah merah dan

mengakibatkan anemia sehingga diperlukannya informasi mengenai anemia itu sendiri (Rosdahl,2017). Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri Angiani Syptri et al.,(2020) juga mengungkapkan bahwa remaja mampu menerima informasi dan peduli mengenai kesehatannya oleh karena itu peranan media pembelajaran penting dalam menyebarkan informasi dengan tepat. Media yang dapat digunakan selama proses pembelajaran yaitu poster. Poster merupakan media yang memberikan amanat atau informasi pemberitahuan yang menggabungkan gambar, tulisan dan warna sehingga bertujuan untuk menangkap perhatian dan menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatan individu (Juliansyah et al., 2020). Selain itu, media pembelajaran yang digunakan yaitu video, media video adalah suatu gambar bergerak dan memiliki suara yang menjadi suatu kesatuan sehingga dapat menyalurkan informasi atau pesan (Noverina et al., 2020) dalam (Azzahra et al., 2022)

2.2.2 Klasifikasi Anemia

Klasifikasi anemia menurut (Rahayu et al., 2019)

a. Anemia Defisiensi Zat Besi

Anemia yang paling banyak terjadi utamanya pada remaja putri adalah anemia akibat kurangnya zat besi. Zat besi merupakan bagian dari molekul hemoglobin. Oleh sebab itu, ketika tubuh kekurangan zat besi produksi hemoglobin akan menurun. Meskipun demikian,

penurunan hemoglobin sebetulnya baru akan terjadi jika cadangan zat besi (Fe) dalam tubuh sudah benar-benar habis

b. Anemia Defisiensi Vitamin C

Anemia karena kekurangan vitamin C merupakan anemia yang jarang terjadi. Anemia defisiensi vitamin C disebabkan oleh kekurangan vitamin C yang berat dalam jangka waktu lama. Penyebab kekurangan vitamin C biasanya adalah kurangnya asupan vitamin C dalam makanan sehari-hari. Salah satu fungsi vitamin C adalah membantu mengasorpsi zat besi, sehingga jika terjadi kekurangan vitamin C, maka jumlah zat besi yang diserap akan berkurang dan bisa terjadi anemia.

c. Anemia Makrositik

Jenis anemia ini disebabkan karena tubuh kekurangan vitamin B12 atau asam folat. Anemia ini memiliki ciri sel-sel darah abnormal dan berukuran besar (makrositer) dengan kadar hemoglobin per eritrosit yang normal atau lebih tinggi (hiperkrom) dan MCV tinggi. MCV atau Mean Corpuscular Volume merupakan salah satu karakteristik sel darah merah. Sekitar 90% anemia makrositik yang terjadi adalah anemia pernisiiosa. Selain mengganggu proses pembentukan sel darah merah, kekurangan vitamin B12 juga mempengaruhi sistem saraf sehingga penderita anemia ini akan merasakan kesemutan di tangan dan kaki, tungkai dan kaki serta tangan seolah mati rasa. Gejala lain yang dapat terlihat diantaranya

adalah buta warna tertentu termasuk warna kuning dan biru, luka terbuka dilidah atau lidah seperti terbakar, penurunan berat badan, warna kulit menjadi lebih gelap, dan mengalami penurunan fungsi intelektual.

d. Anemia Hemolitik

Anemia hemolitik terjadi bila sel darah merah dihancurkan jauh lebih cepat dari normal dimana umur sel darah merah normalnya adalah 120 hari. Pada anemia hemolitik umur sel darah merah lebih pendek sehingga sumsum tulang penghasil sel darah merah tidak dapat memenuhi kebutuhan tubuh akan sel darah merah.

e. Anemia Sel Sabit

Anemia sel sabit (sickle cell anemia) adalah suatu penyakit keturunan yang ditandai dengan sel darah merah yang berbentuk sabit, kaku, dan anemia hemolitik kronik. Pada penyakit sel sabit, sel darah merah memiliki hemoglobin (protein pengangkut oksigen) yang bentuknya abnormal sehingga mengurangi jumlah oksigen dalam sel dan menyebabkan bentuk sel menjadi seperti sabit. Sel yang berbentuk sabit akan menyumbat dan merusak pembuluh darah terkecil dalam limpa, ginjal, otak, tulang, dan organ lainnya serta menyebabkan kurangnya pasokan oksigen ke organ tersebut. Sel sabit ini rapuh dan dapat pecah pada saat 26 melewati pembuluh darah yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kerusakan organ bahkan kematian.

f. Anemia Aplastik

Anemia aplastik merupakan jenis anemia yang berbahaya, karena dapat mengancam jiwa. Anemia aplastik terjadi apabila sumsum tulang tempat pembuatan darah merah terganggu. Kejadian anemia aplastik menyebabkan terjadinya penurunan produksi sel darah (eritrosit, leukosit dan trombosit). Anemia aplastik terjadi karena disebabkan oleh bahan kimia, obat-obatan, virus dan terkait dengan penyakit-penyakit yang lain

2.2.3 Penyebab Anemia

Secara umum, penyebab anemia yaitu kehilangan darah secara kronis, asupan zat besi tidak cukup dan penyerapan tidak adekuat, serta peningkatan kebutuhan akan zat besi (Arisman, 2014). Anemia juga dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun sehingga dapat mudah terkena penyakit infeksi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, serta menurunnya prestasi belajar dan produktivitas kerja/kinerja (Kementerian Kesehatan, 2017). Proporsi kejadian anemia di Indonesia lebih tinggi pada perempuan dibandingkan pada laki-laki yaitu 23,9% dan 18,4% (Kementerian Kesehatan, 2013). Hal tersebut berkaitan dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri diantaranya asupan nutrisi, status gizi, pola menstruasi, aktivitas fisik dan pendapatan orang tua (Wijayanti, 2011). (Hasanah et al., 2020)

Penyebab utama anemia pada wanita adalah kurang memadainya asupan makanan sumber Fe, sedangkan kebutuhan Fe meningkat karena kehilangan darah saat menstruasi. Penyebabnya dapat bermacam - macam, seperti perdarahan hebat, kurangnya kadar (zat besi dalam tubuh, kekurangan asam folat, kekurangan vitamin B12, cacingan *leukimia* (kanker darah putih), penyakit kronis dan sebagainya (Adriani & Wijatmadi, 2016) dalam (Syahrina et al., 2020)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia remaja putri salah satunya adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan akan menjadi salah satu acuan remaja dalam menjaga pola makan, perilaku dan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang mengandung rendah akan zat besi, vitamin dan protein yang akan mempengaruhi terhambatnya pembentukan serta absorpsi sel darah merah dan mengakibatkan anemia sehingga diperlukannya informasi mengenai anemia itu sendiri (Rosdahl, 2017) dalam (Syahrina et al., 2020)

Menurut WHO, Anemia dapat disebabkan oleh beberapa faktor : defisiensi nutrisi melalui pola makan yang tidak memadai atau penyerapan nutrisi yang tidak memadai, infeksi (misalnya malaria, infeksi parasit, tuberkulosis, HIV), peradangan, penyakit kronis, kondisi ginekologi dan obstetri, serta kelainan sel darah merah yang diturunkan. Penyebab anemia gizi yang paling umum adalah kekurangan zat besi, meskipun kekurangan folat, vitamin B12 dan A juga merupakan penyebab penting.

2.2.4 Tanda dan Gejala Anemia

Anemia didefinisikan sebagai berkurangnya konsentrasi hemoglobin dalam eritrosit sehingga tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis dalam tubuh.^{10,11} Menurut WHO, kadar hemoglobin normal untuk wanita dengan usia diatas 15 tahun yakni $>12,0$ g/dl ($>7,5$ mmol). Gejala umum anemia merupakan gejala yang timbul akibat anoksia organ target dan mekanisme kompensasi tubuh terhadap penurunan hemoglobin pada semua jenis anemia.

Tanda dan gejala anemia yang terjadi yaitu mengeluhkan sesak nafas, pucat, pusing, merasa lemah, cepat Lelah, pusing, jantung berdebar (Rosdahl, 2017). Dampak terjadinya anemia pada remaja putri yaitu dapat menurunkan tenaga dan kekuatan tubuh untuk melakukan aktivitas fisik, gangguan kemampuan dan konsentrasi belajar sehingga menurunnya prestasi serta minat dalam belajar (Wardani Helda Kusuma & Ardiansyah, 2015). Selain itu mudah untuk terserang penyakit karena kekebalan tubuh yang turun (Iin et al., 2020) dalam (Syahrina et al., 2020)

2.2.5 Cara Pencegahan dan Penanggulangan Anemia

Pada dasarnya adalah mengatasi penyebabnya. Sebagai contoh, sebagian anemia terutama anemia berat (kadar Hb < 7 g/dL) biasanya disertai penyakit yang melatar belakangnya, antara lain penyakit TBC, infeksi cacing atau malaria. Oleh karena itu, selain penanggulangan

pada anemianya, harus dilakukan pula pengobatan terhadap penyakit penyerta tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi anemia yaitu :

1. Mempraktekkan pola makan bergizi seimbang. Pola makan bergizi seimbang terdiri dari aneka ragam makanan, termasuk sumber pangan hewani yang kaya zat besi, dalam jumlah yang proporsional. Makanan yang kaya sumber zat besi contohnya hati, ikan, daging dan unggas. Sedangkan buah-buahan akan meningkatkan penyerapan zat besi karena mengandung vitamin C yang tinggi.
2. Fortifikasi bahan makanan yaitu: menambahkan satu atau lebih zat gizi kedalam pangan untuk meningkatkan nilai gizi pada pangan tersebut. Penambahan zat besi ini umumnya dilakukan pada industri pangan, untuk itu disarankan membaca label kemasan. Selain itu, tepung terigu sejak tahun 2000 sudah diperkaya zat besi.
3. Pada keadaan dimana zat besi dari makanan tidak tersedia atau sangat sedikit, maka kebutuhan terhadap zat besi perlu didapat dari suplemen TTD. Pemberian TTD secara rutin selama jangka waktu tertentu bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat, dan perlu dilanjutkan untuk meningkatkan simpanan zat besi didalam tubuh. Apabila pola makan sudah memenuhi gizi seimbang, maka suplementasi TTD tidak diperlukan lagi. Oleh

karena itu perlu selalu dilakukan pendidikan mengenai pola makan bergizi seimbang, selain perlu memberikan pendidikan mengenai pentingnya konsumsi TTD terutama untuk ibu hamil. Konsumsi TTD masih diperlukan oleh masyarakat Indonesia, terutama karena pada umumnya pola makan masyarakat kurang kaya zat besi (Kemenkes, 2018)

Selain itu, upaya penanggulangan anemia berdasarkan rekomendasi WHO adalah dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui Program Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Pemerintah menetapkan dosis pemberian TTD pada remaja putri adalah 1 kali seminggu. Pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Sasarannya adalah anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Permatasari *et al*, 2018).

Suplementasi TTD pada Rematri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi asupan zat besi untuk mencegah anemia yang dapat menyebabkan:

1. Menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit infeksi
2. Menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak
3. Menurunnya prestasi belajar

4. Dalam jangka panjang jika rematri tersebut menjadi ibu hamil maka akan menjadi ibu hamil yang anemia juga yang akan meningkatkan risiko persalinan, kematian ibu dan bayi, serta infeksi penyakit.

Pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Pemberian TTD dilakukan pada remaja putri mulai dari usia 12-18 tahun di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) melalui UKS/M. Dosis pencegahan dengan memberikan satu tablet tambah darah setiap minggu selama 52 (lima puluh dua) minggu. Agar konsumsi TTD dapat lebih efektif untuk mencegah anemia :

1. Harus disertai dengan penerapan asupan makanan bergizi seimbang, cukup protein dan kaya zat besi
2. Minum TTD dengan air putih
3. konsumsi buah-buahan sumber vitamin C (jeruk, pepaya, mangga, jambu biji, dll) untuk meningkatkan penyerapan TTD lebih efektif
4. Jangan minum TTD dengan teh, kopi atau susu karena akan menghambat penyerapan zat besi.

Bila perut terasa perih, mual serta tinja berwarna kehitaman, tidak perlu khawatir karena tubuh akan menyesuaikan. Untuk meminimalkan efek samping tersebut, jangan minum TTD dalam kondisi perut kosong.

Selain itu, upaya yang dapat dilakukan diantaranya :



***gambar 2.1**konsumsi makanan bergisi seimbang dan buah*



***gambar 2.2** makan cukup sayur*



***gambar 2.3** minum TTD secara teratur*



***gambar 2.4** remaja putri perlu periksa HB*

2.3 Tablet Tambah Darah (TTD)

2.3.1 Definisi

Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan tablet sebagai suplementasi yang mengandung Fero sulfat 200 mg atau setara 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat untuk penanggulangan anemia gizi besi (Rachman, 2018). Tablet besi terdiri dari tiga komponen yaitu :

- a. Sulfat Ferosus /Fero Sulfat (kering), kandungan zat besi 30%
- b. Fero Fumarat, kandungan zat besi 33% dan memberikan efek samping yang lebih sedikit.
- c. Feo Glukonas, kandungan zat besi hanya sedikit yaitu 11,5 % dan akibatnya lebih sedikit menimbulkan efek gastrointestinal.



gambar 2.5 suplemen tablet tambah darah

2.3.2 Aturan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Tablet Tambah Darah merupakan salah satu suplementasi sebagai intervensi dalam perbaikan gizi, apabila diminum sesuai aturan pakai. Aturan pemakaian tablet tambah darah pada remaja putri sebagai berikut: (Kemenkes RI, 2020).

- a) Minum satu tablet tambah darah seminggu sekali dan dianjurkan minum satu tablet per hari setiap hari selama haid.
- b) Minum tablet tambah darah dengan air putih, jangan minum dengan teh, susu, atau kopi karena dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya jadi berkurang.
- c) Efek samping yang di timbulkan gejala ringan yang tidak membahayakan seperti perut terasa tidak enak, mual, susah BAB dan tinja berwarna hitam.
- d) Untuk mengurangi efek samping, minum tablet tambah darah setelah makan malam menjelang tidur, akan tetapi bila setelah minum tablet tambah darah di sertai makan buah buahan.

- e) Simpan tablet tambah darah di tempat yang kering, terhindar dari sinar matahari langsung, jauh dari jangkauan anak dan setelah di buka harus di tutup kembali dengan rapat tablet Tambah darah yang sudah berubah warna sebaiknya tidak di minum (warna asli: merah darah).
- f) Tablet tambah darah tidak menyebabkan tekanan darah tinggi atau kelebihan darah.

2.3.3 Manfaat Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Putri (TTD)

Manfaat Tablet Tambah Darah sebagai berikut: (Kemenkes RI, 2019)

- a) Pengganti zat besi yang hilang bersama darah pada wanita dan remaja putri saat haid.
- b) Wanita hamil, menyusui, sehingga kebutuhan zat besinya sangat tinggi yang perlu disediakan sedini mungkin semenjak remaja
- c) Mengobati wanita dan remaja putri yang menderita anemia
- d) Meningkatkan kemampuan belajar, kemampuan kerja dan kualitas sumber daya manusia seta generasi penerus.
- e) Meningkatkan status gizi dan kesehatan remaja putri.

Zat besi penting dalam pembentukan hemoglobin di tubuh sehingga dapat membantu mengatasi anemia saat menstruasi, hamil, menyusui, masa pertumbuhan dan setelah meggalami pendarahan. Asam folat digunakan untuk mengurangi anemia megaloblastik selama pertumbuhan dan kehamilan yang mengandung zat besi adalah 9 mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah

(hemoglobin). Selain itu, mineral ini berperan sebagai komponen untuk membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat di tulang rawan dan tulang penyambung), serta ezim (Permatasari et al., 2018)

2.4 Kepatuhan

2.4.1 Definisi

Ada beberapa pengertian kepatuhan menurut para ahli, yaitu:

a. Menurut Ian dan Marcus (2011) dalam Putri (2016)

Kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya seperti nasehat yang diberikan dalam suatu brosur promosi kesehatan melalui suatu kampanye media massa.

b. Menurut Kozier (2010) dalam Putri (2016)

Kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya : minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana.

c. Menurut Taylor (1991) dalam Putri (2016)

Mendefinisikan kepatuhan terhadap pengobatan adalah perilaku yang menunjukkan sejauh mana individu mengikuti anjuran yang berhubungan dengan kesehatan atau penyakit.

d. Menurut Delameter (2006) dalam Putri (2016)

Mendefinisikan kepatuhan sebagai upaya keterlibatan aktif, sadar dan kolaboratif dari pasien terhadap perilaku yang mendukung kesembuhan.

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Niven (2012) adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan klien dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif.

b. Faktor Lingkungan dan Sosial

Hal ini berarti membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman, kelompok-kelompok pendukung dapat dibentuk untuk membantuk kepatuhan terhadap program pengobatan. Lingkungan

berpengaruh besar, lingkungan yang harmonis dan positif akan membawa dampak yang positif serta sebaliknya.

c. Interaksi Petugas Kesehatan dengan Klien

Meningkatkan interaksi petugas kesehatan dengan klien adalah suatu hal penting untuk memberikan umpan balik pada klien setelah memperoleh informasi tentang diagnosis. Suatu penjelasan penyebab penyakit dan bagaimana pengobatan dapat meningkatkan kepatuhan, semakin baik pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan, semakin teratur pula pasien melakukan kunjungan.

d. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

2.5 Pengetahuan

2.5.1 Definisi

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan akan mendasari seseorang untuk berperilaku yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012).

2.5.2 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin capat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

2. Informasi/ Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

3. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk

kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

2.6 Konsep Media Video Pembelajaran Animasi

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa, maka diperlukannya suatu pendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu pendukungnya yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran penting untuk digunakan, karena media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, kreatif, menarik, dan memberi suasana belajar yang baru. Banyak sekali media pembelajaran yang bisa dipakai untuk mendukung proses belajar, tetapi disini peneliti akan membahas tentang media pembelajaran berbasis video animasi. Media video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video atau film. (Emergensi et al., 2021)

Pengertian media video animasi menurut (Laily Rahmayanti 2016:431) mengemukakan bahwa “Media video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi.

Adapun pengertian media video animasi menurut (Husni 2021:17) mengemukakan bahwa “Video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah 55 ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara pecakapan atau dialog dan suara-suara lainnya.” (Emergensi et al., 2021)

Selain itu (Johari et al. 2014) yang menyatakan bahwa “Media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna..” Sedangkan Pendapat lainnya yang menjelaskan pengertian media video animasi yaitu menurut (Nursalam and Fallis 2013:20) menjelaskan bahwa “Media video animasi merupakan bentuk dari pengembangan yang terdiri dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian/peristiwa dari potongan- potongan gambar yang dijadikan menjadi satu dan dijadikan gambar bergerak yang diambil dari kehidupan sehari-hari (Emergensi et al., 2021)

Menurut (Nuswantoro and Vicky Dwi Wicaksono 2019:3166) menjelaskan bahwa “Video animasi pembelajaran berbasis powtoon merupakan video animasi kartun yang dapat diisi oleh materi-materi pelajaran dan dapat dijadikan media pembelajaran untuk sekolah dasar karena sifatnya yang menarik dan terkesan lucu, dan cocok untuk sekolah dasar”. (Emergensi et al., 2021)

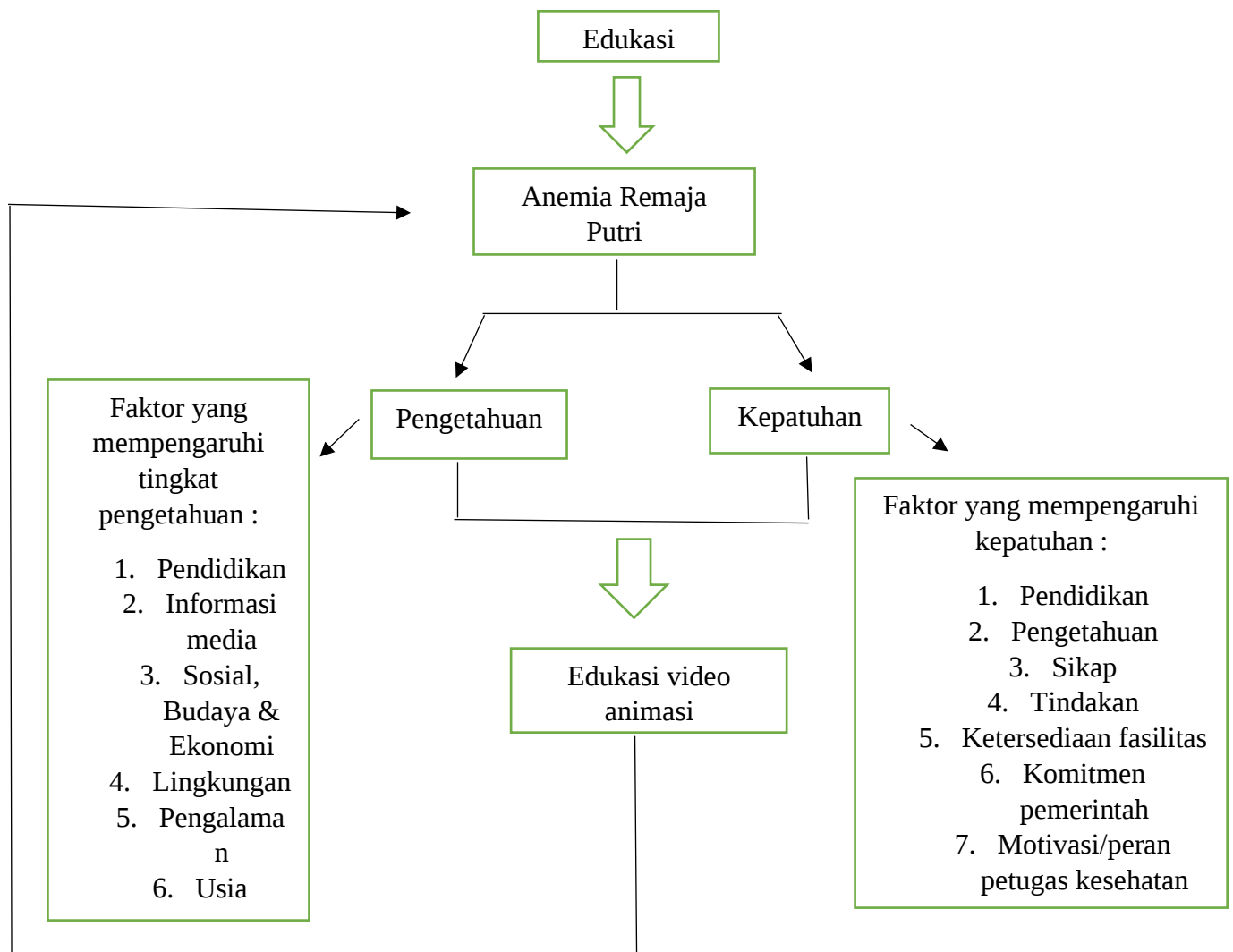
Pada kelas intervensi menggunakan media explanation video dengan durasi video ± 7 menit yang diputar sebanyak 2 kali dan pada kelas kontrol menggunakan media leaflet yang berisikan penjelasan tablet tambah darah, dan tanda gejala anemia. (Noverina, D. Dewanti, LP. Sitoayu, 2020)

Hal lain yg mempengaruhi pengetahuan yaitu jarak antara pemberian video pretest dan posttest sekitar kurang lebih 2 minggu Dari beberapa teori diatas yang menjelaskan tentang pengertian media video animasi, dapat

ditarik kesimpulan bahwa media video animasi adalah media pembelajaran berupa video yang dilengkapi dengan audio dan gambar yang bergerak hal ini didukung oleh jurnal dari Zanaefis (2012). Media video nanimasi ini sangat beraneka ragam Media video animasi ini dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi pendukung lainnya. Walaupun terdapat beberapa pengertian media video animasi yang sama dan berbeda, namun hal tersebut dapat membantu peneliti menambah wawasan yang luas tentang media pengertian video animasi. Video adalah alat bantu atau media edukasi yang dapat menunjukkan kembali gerakan-gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat memperkuat proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian penonton (Notoatmodjo, 2012) (Melina & Soebiyanto, 2014)(HN, 2014). Edukasi diberikan selama 6 hari paling efektif.

2.7 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan wadah yang menerangkan variable atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian (Arikunto,2006).



Bagan 2.7 kerangka teori

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah (sugiyono 2016). Hipotesis dalam penelitian ini adalah

terdapat pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MAN Model Kota Sorong

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperimen* dengan rancangan *one grup pretest-posttest design*. Pada penelitian ini remaja akan diberikan intervensi berupa video edukasi pada pagi hari kemudian diberikan tablet tambah darah untuk diminum pada malam hari.

O1 X O2

Kelompok Eksperimen

Keterangan :

O1 : Pretest pengetahuan dan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri

O2 : Posttest pengetahuan dan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri

X : Intervensi dengan metode video animasi dan pemantauan melalui group whatsapp

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variable-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012)

Variabel Independen

Media Video
Ceriaku

**Variabel Dependen**

Pengetahuan dan
Kepatuhan Konsumsi
Tablet Tambah darah
pada Remaja Putri

bagan 3.1 kerangka konsep

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi adalah remaja putri kelas 10 dan 11 di MAN Model Kota Sorong.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian objek penelitian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri. Seluruh populasi dijadikan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

3.3.3 Kriteria Sampel

a). **Kriteria inklusi** pada penelitian ini adalah:

1. Remaja putri yang tercatat aktif di MAN Model Kota Sorong kelas X dan XI
2. Berusia 15-17 tahun
3. Bersedia dan patuh selama mengikuti proses penelitian

b). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Peserta tidak mengisi salah satu pretest atau posstest yang diberikan
2. Tidak hadir saat penelitian

3.3.4 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sample yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi (Handayani, 2021).

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Dimana Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sample, sedangkan teknik pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling*, *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (sugiyono, 2018). Adapun ukuran sampel dari penelitian ini merujuk pada penentuan sampel berdasarkan persentase menurut Yount (1999) jika besar populasi 101-1000, maka sampel yang diambil yaitu sejumlah 10% yaitu :

$$\begin{aligned} n &= 10\% \times 358 \\ &= 35,8 \end{aligned}$$

Jadi, peneliti menetapkan populasi $N = 358$

sehingga ditemukan $n =$ jumlah besar sample yaitu 36 responden.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Independen	Definisi	Alat Ukur	Hasil	Skala
Media Video Ceriaku	Video animasi sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi memiliki banyak manfaat dalam kegiatan belajar diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan siswa mampu memecahkan berbagai persoalan dari materi yang diajarkan mengenai pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.. Edukasi diberikan selama 6 hari.	-	-	-
Varibel Dependen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil	Skala
Kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja	Kegiatan mengkonsumsi tablet tambah darah 1 minggu 1 tablet secara teratur dan dengan cara yang tepat pada	Kuesioner Kepatuhan minum tablet	0. Patuh : Komsumsi TTD 4 Tablet/Minggu 1. Tidak Patuh Komsumsi TTD <	Ordinal

putri	bulan Mei 2024.	tambah darah	4 Tablet/Minggu	
Pengetahuan minum tablet tambah darah pada remaja putri	Pemahaman siswi mengenai Tablet Tambah Darah (TTD) yang meliputi pengertian, manfaat, cara mengonsumsi, dan dampak apabila tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Serta pemahaman remaja putri mengenai anemia	Kuesioner Pengetahuan tentang anemia dan tablet tambah darah (TTD)	Skoring nilai (benar = 1, salah = 0), skoring hasil pengukuran pengetahuan dengan perhitungan Skor pengetahuan = skor jawaban benar ÷ total skor x 100% 1. Baik 2. Kurang	Ordinal

3.5 Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Sorong terletak pada garis lintang 0°53' 12,39" LS dan garis bujur 131° 17' 19,62" BT tepatnya di Kelurahan Remu Selatan Distrik Sorong Manoi Kota Sorong Provinsi Papua Barat Kode Pos 98415.

Posisi MAN Model Sorong sangat strategis karena berada di jalan utama yaitu jalan Basuki Rahmat No. 40 Sorong di mana semua jalur angkutan bus, taksi angkutan kota maupun pedesaan melintas di depannya. Sebelah baratnya terdapat Kompleks Perumahan, Terminal Angkutan Kota dan Bank Mandiri, Tbk. Pada bagian utara terdapat SD Inpres 17 Sorong,

SMA Agustinus dan SMA YPK 2 Maranatha, Deretan Rumah Toko (Ruko) dan Gedung KPPN Sorong. Sebelah Timur terdapat Kompleks Perumahan Transmigrasi, Masjid Al Hikmah Sorong, dan Bandara Udara Domine Eduard Osok (DEO). Pada bagian Selatan terdapat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Model Sorong, Kompleks Perumahan, Masjid Quba Sorong, dan Pasar Sentral Remu yang merupakan Pasar Tradisional terbesar. Penelitian ini akan di lakukan pada Juni – Juli 2024.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini adalah lembar kuesioner yang disusun dengan beberapa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian ini berisikan berupa kuesioner pengetahuan dan kuesioner kepatuhan serta media video animasi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

- a. Prosedur penelitian kegiatan dilakukan setelah mendapatkan surat izin survey dari institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Sorong.
- b. Selanjutnya mengajukan surat permohonan izin melaksanakan penelitian di MAN Model kota sorong.
- c. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden untuk mendapatkan persetujuan sebagai responden
- d. Setelah responden menyetujui, peneliti membagikan informed consent dan kuesioner pretest kepada responden sebelum diputarkan video animasi, serta menjelaskan cara pengisian kuesioner

- e. Selanjutnya peneliti memberikan waktu 10 menit untuk responden mengisi kuesioner. Jika responden telah mengisi kuesioner, peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner
- f. Kemudian peneliti memutar video edukasi tentang anemia selama 6 hari, video dengan durasi 1 menit 59 detik, kemudian dilanjutkan pemantauan melalui whatsapp group (WAG) selama 5 hari
- g. Di hari ke 6 peneliti kembali bertemu responden untuk memutar video edukasi pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, kemudian peneliti membagikan kuesioner posttest. Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner
- h. Selama 1 bulan, peneliti memberikan tablet tambah darah pada remaja putri 1 tablet/minggu dengan pemantuan guru
- i. Kemudian di hari ke 30 peneliti bertemu responden untuk memberikan kuesioner kepatuhan serta melakukan dokumentasi mengenai kepatuhan remaja putri konsumsi tablet tambah darah
- j. Melakukan pengolahan dan analisa data yang di dapatkan selama 1 bulan
- k. Melakukan penyusunan laporan skripsi

3.8 Teknik Pengolahan

1. Editing

Editing ini dilakukan dengan cara mengoreksi data yang telah diproses yang meliputi kebenaran pengisian, kelengkapan jawaban, dan relevansi jawaban.

2. Coding

Peneliti melakukan pemberian kode pada data untuk mempermudah mengolah data, semua variabel diberi kode dengan kata lain coding adalah kegiatan merubah bentuk data yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode tertentu.

3. Tabulating

Data sebelum diklasifikasikan, data terlebih dahulu dikelompokkan menurut kategori yang telah ditentukan, selanjutnya data ditabulasikan sehingga diperoleh frekuensi dari masing-masing variabel.

4. Entry data

Merupakan suatu proses memasukkan data ke dalam komputer yang selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan program *Statistical Progame for Sosial Science (SPSS)*.

5. Cleaning

Memeriksa kembali apakah data yang dimasukkan ada kesalahan atau tidak.

3.9 Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan tiap variabel yang diteliti secara terpisah dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel.

2. Analisis Bivariat

Dilakukan dengan tujuan untuk menguji variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat, hal ini berguna. untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dan sebelumnya peneliti melakukan uji hipotesis. Sebelumnya peneliti akan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smimov, selanjutnya hasil uji normalitas yang diperoleh di uji menggunakan uji parametric t-test dependen.

3.10 Etika Penelitian

Peneliti ini menjunjung tinggi prinsip etik penelitian yang merupakan standar etika dalam melakukan penelitian yaitu :

1. Prinsip *Anonymity* (Tanpa nama)

Prinsip *anonymity* yaitu dalam pengumpulan data responden tidak mencantumkan nama hanya menuliskan kode atau insial saja. Hal ini bertujuan untuk menjaga privasi responden.

2. Prinsip *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Prinsip *confidentiality* adalah semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Data ini hanya diketahui oleh peneliti dan pembimbing peneliti.

3.11 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Pengajuan judul					
2.	Survey study					

	pendahuluan					
3.	Penyusunan proposal					
4.	Pengajuan etik penelitian					
5.	Pelaksanaan penelitian					
6.	Analisis hasil					

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Sorong terletak pada garis lintang $0^{\circ}53'12,39''$ LS dan garis bujur $131^{\circ}17'19,62''$ BT tepatnya di Kelurahan Remu Selatan Distrik Sorong Manoi Kota Sorong Provinsi Papua Barat Kode Pos 98415.

Posisi MAN Model Sorong sangat strategis karena berada di jalan utama yaitu jalan Basuki Rahmat No. 40 Sorong di mana semua jalur angkutan bus, taksi angkutan kota maupun pedesaan melintas di depannya. Sebelah baratnya terdapat Kompleks Perumahan, Terminal Angkutan Kota dan Bank Mandiri, Tbk. Pada bagian utara terdapat SD Inpres 17 Sorong, SMA Agustinus dan SMA YPK 2 Maranatha, Deretan Rumah Toko (Ruko) dan Gedung KPPN Sorong. Sebelah Timur terdapat Kompleks Perumahan Transmigrasi, Masjid Al Hikmah Sorong, dan Bandara Udara Domine Edouard Osok (DEO). Pada bagian Selatan terdapat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Model Sorong, Kompleks Perumahan, Masjid Quba Sorong, dan Pasar Sentral Remu yang merupakan Pasar Tradisional terbesar. Penelitian ini akan dilakukan pada Juni – Juli 2024.

4.1.2 Data Umum

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi karakteristik subjek penelitian dengan menghitung frekuensi dan presentase masing-masing variabel penelitian. Berikut merupakan analisis univariat yang menyajikan distribusi frekuensi variabel luar (umur) terhadap pengetahuan anemia serta rata-rata nilai pengetahuan penyuluhan dengan media video

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur pada remaja putri di MAN Model Kota Sorong, diketahui jumlah sampel sebanyak 36 responden dengan kategori usia 15 tahun berjumlah 12 orang (33,3%), usia 16 tahun berjumlah 14 orang (38,9%) dan usia 17 tahun berjumlah 10 orang (27,8%).

4.1.3 Data Khusus

A. Analisis Bivariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri Kelas X dan XI di MAN Model Kota Sorong sebelum dan sesudah diberikan media video ceriaku

Pengetahuan Anemia	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	12	33,3	31	86,1
Kurang	24	66,7	5	13,9
Total	36	100	36	100

Sumber : Data Primer 6-11 juni 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diketahui sebagian besar remaja putri kelas X dan XI di MAN Model Kota Sorong memiliki pengetahuan kurang yaitu

24 orang (66,7%) dan paling sedikit remaja putri memiliki pengetahuan baik 12 orang (33,3%) sebelum diberikan intervensi media video ceriaku, sedangkan setelah diberikan intervensi media video ceriaku diketahui sebagian besar remaja putri kelas X dan XI di MAN Model Kota Sorong memiliki pengetahuan baik yaitu 31 orang (86,1%) dan paling sedikit remaja putri memiliki pengetahuan kurang 5 orang (13,9%)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Kelas X dan XI di MAN Model Kota Sorong sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video ceriaku

Kepatuhan Konsumsi TTD	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	3	8,3	21	58,3
Tidak Patuh	33	91,7	15	41,7
Total	36	100	36	100

Sumber : Data Primer 6 Juni – 01 Juli 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diketahui tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas X dan XI di MAN Model Kota Sorong, yaitu sebagian besar dari remaja putri tidak patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah 33 orang (91,7%) dan hanya sebagian kecil dari remaja putri patuh konsumsi tablet tambah darah 3 orang (8,3%) sebelum diberikan media video ceriaku, sedangkan setelah diberikan intervensi media video ceriaku diketahui sebagian besar remaja putri patuh konsumsi tablet tambah darah yaitu 21 orang (58,3%) dan hanya sebagian

kecil remaja putri tidak patuh konsumsi tablet tambah darah yaitu 15 orang (41,7%).

4.1.4 Data Khusus

B. Analisis Bivariat

1) Uji Wilcoxon

Tabel 4.3 Perbedaan tingkat pengetahuan sesudah dan sebelum di berikan edukasi menggunakan media video ceriaku

Variabel	N	Positive Ranks	Ties	Negative Ranks	Sig (2 – tailed)
Pretest dan Posstest Pengetahuan,	36	29	3	4	<.001

Sumber : Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 4.3 Setelah dilakukan uji Wilcoxon terdapat 29 responden memiliki data positif, 3 responden memiliki nilai yang sama yaitu sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video ceriaku dan 4 responden memiliki data negatif. Yang dibuktikan dengan nilai p-value = <0,001 artinya nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan remaja putri mengalami peningkatan pengetahuan sesudah diberikan intervensi media video ceriaku dan hipotesis di terima. Sehingga dapat dikatakan Media video ceriaku efektif terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di MAN Model Kota Sorong.

Tabel 4.4 Perbedaan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sesudah dan sebelum di berikan edukasi menggunakan media video ceriaku.

Variabel	N	Positive Ranks	Ties	Negative Ranks	Sig (2 – tailed)
Pretest dan Posstest Kepatuhan	36	21	10	5	<.001

Sumber : Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 4.4 Setelah dilakukan uji Wilcoxon terdapat 21 responden memiliki data positif, 10 responden memiliki nilai yang sama yaitu sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video ceriaku dan 5 responden memiliki data negatif. Yang dibuktikan dengan nilai p-value = <0,001 artinya nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan remaja putri mengalami peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sesudah diberikan intervensi media video ceriaku dan hipotesis di terima. Sehingga dapat dikatakan Media video ceriaku efektif terhadap kepatuhan remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Responden

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas edukasi menggunakan media video ceriaku terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model

Kota Sorong sebelum diberikan intervensi belum terdapat perubahan hal ini dibuktikan dengan hasil pengetahuan baik 12 orang (33,3%), sedangkan sesudah diberikan intervensi hasilnya pengetahuan baik 31 orang (86,1%). Alasan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum diberikan intervensi media video ceriaku pengetahuan baik lebih sedikit yaitu kurangnya pengetahuan tentang anemia serta media pembelajaran yang kurang menarik serta kurangnya sosialisasi tentang anemia pada remaja putri.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Putri Angiani Syptri et al., (2020) juga mengungkapkan bahwa remaja mampu menerima informasi dan peduli mengenai kesehatannya oleh karena itu peranan media pembelajaran penting dalam menyebarkan informasi dengan tepat. Media pembelajaran yang digunakan yaitu video, media video adalah suatu gambar bergerak dan memiliki suara yang menjadi suatu kesatuan sehingga dapat menyalurkan informasi atau pesan (Noverina et al., 2020).

Sedangkan untuk tingkat kepatuhan remaja putri sebelum konsumsi tablet tambah darah yaitu responden dengan kategori tidak patuh lebih banyak yaitu 33 orang (91,7%), sedangkan sesudah diberikan intervensi terdapat kenaikan yaitu dengan kategori responden patuh konsumsi tablet tambah darah yaitu 21 orang (58,3%). Alasan tingkat kepatuhan remaja putri konsumsi tablet tambah darah sebelum diberikan intervensi media video ceriaku lebih

rendah yaitu dipengaruhi oleh apa saja yang dapat memberikan dampak positif begitu pula jika pasien tidak dapat memelihara kepatuhan maka akan menjadi kurang patuh atau tidak taat. Salah satu faktor paling menonjol yang berperan dalam meningkatkan tingkat kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu informasi. Informasi dan pengetahuan yang rendah mengenai tablet tambah darah menyebabkan remaja menjadi kurang patuh untuk mengonsumsi tablet tambah darah (Lismiana, 2021).

Sedangkan sesudah diberikan intervensi media video ceriaku tingkat kepatuhan remaja putri konsumsi tablet tambah darah lebih tinggi yaitu bahwa edukasi kesehatan menggunakan video informasi yang disampaikan dalam bentuk suara dan gambar agar dapat masuk dua indra yaitu dengar dan penglihatan yang digunakan untuk menampilkan ketrampilan mengulang beberapa pesan dalam edukasi. Media tersebut berguna untuk membangkitkan minat target, membuat target menyampaikan pesan kepada orang lain, dan memfasilitasi transmisi informasi. Menurut Yanti (2015) media video memiliki kelebihan memberikan gambaran yang lebih nyata, penyampaian informasi menjadi lebih menarik, penyampaian informasi menjadi lebih interaktif dan meningkatkan retensi memori karena mudah diingat. Hasil penelitian didapatkan peningkatan konsumsi pada remaja putri setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan dengan menggunakan video. Sehingga peneliti berasumsi bahwa

efektivitas media video ceriaku berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong hal ini dibuktikan dengan nilai p -value $<0,001$ artinya nilai p -value $<0,05$.

4.2.2 Perbedaan tingkat kepatuhan remaja putri tentang Anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media Video ceriaku.

Berdasarkan analisis bivariat tabel 4.2 didapatkan hasil kepatuhan kurang pada remaja putri kelas X dan XI di MAN Model Kota Sorong berjumlah 33 orang (91,7%) dan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 3 orang (8,3%) sebelum diberikan intervensi media video ceriaku, Sedangkan setelah diberikan intervensi media video ceriaku didapatkan hasil kepatuhan baik pada remaja putri kelas X dan XI di MAN Model Kota Sorong berjumlah 21 orang (58,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 15 orang (41,7%).

Berdasarkan KBBI patuh merupakan dapat diperintah, mentaati aturan maupun perintah (taat), sementara itu kepatuhan merupakan tingkah laku yang sesuai dengan aturan dan kedisiplinan. Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh. Dalam konteks kesehatan, kepatuhan merupakan tingkat pasien melakukan pengobatan serta kepribadian yang diarahkan oleh tenaga medis maupun orang lain (Santoso, 2011).

Menurut Adawiyani, 2013; Nurdhiani, et al., 2017 kepatuhan ialah suatu perubahan sikap dari sikap yang tidak taat peraturan menjadi sikap yang taat akan peraturan. Oleh karena itu kepatuhan

adalah contoh keberhasilan mencegah & menangani masalah anemia di remaja putri dan WUS (Kemenkes RI, 2016). Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe berkaitan 2 faktor primer yaitu dari tenaga medis dan faktor dari diri sendiri seperti kesadaran dalam mengonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan terhadap suplementasi zat besi atau penggunaan tablet Fe sangat berdampak merubah kadar hemoglobin, bila hemoglobin yang normal maka status anemia juga akan normal, guna mencegah dan mengobati anemia defisiensi besi (Nuradhiani, 2017).

Ketidakpatuhan dapat menjadi penghambat kurangnya zat besi pada remaja, masalah ketidakpatuhan ialah kendala utama remaja putri (Yuniarti, et al., 2015). Ketidakpatuhan pada remaja putri mengonsumsi tablet zat besi mungkin disebabkan oleh rasa jenuh atau bau yang tidak disukai dari penambah darah (Aditianti, et al., 2015).

4.2.3 Efektivitas edukasi menggunakan media video ceriaku terhadap tingkat pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang anemia di MAN Model Kota Sorong.

Hasil analisis pada tabel 4.3 didapatkan nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) pada media video nilai $p = < 0,001 < 0,05$, maka hipotesis diterima.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi (2019) bahwa nilai *Asymp. Sig* (2- tailed) $< 0,05$ yaitu 0,015, bahwa H_a diterima, dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dengan penyuluhan

menggunakan media video dan leaflet, dimana pada kelompok media video menunjukkan hasil yang lebih baik terhadap pengetahuan.

Maulana & Heri tahun 2009 mengatakan bahwa dengan diberikan penyuluhan kesehatan remaja akan mampu mengontrol kesehatan dirinya sendiri, sehingga akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja tersebut. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok, golongan maupun masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang berpengaruh terhadap perilaku sasaran.

Melalui media video, siswi mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami, Primavera dan Suwarna,(2014). Menurut Notoadmojo (2010) pesan yang diserap seseorang lebih banyak melalui mata yaitu 83% sedang melalui telinga sebanyak 11%. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Risma Meidiana,dkk (2018) diperoleh hasil uji statistic Wilcoxon rank test pada pretest dan posttest didapatkan $p= 0,003$, berarti ada pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap pengetahuan.

4.2.4 Efektivitas edukasi menggunakan media video ceriaku terhadap tingkat kepatuhan remaja putri kelas X dan XI tentang anemia di MAN Model Kota Sorong.

Hasil analisis pada tabel 4.4 didapatkan nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) pada media video nilai $p = <0,001 < 0,05$, maka hipotesis diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisah et al (2022), ditemukan bahwa video edukasi animasi memiliki pengaruh yang baik sebagai alat pendidikan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang cara mencegah anemia. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen dengan media edukasi video animasi diperoleh nilai p-value yaitu 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi anemia dengan video animasi terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada kelompok eksperimen. Hal ini juga dapat diketahui dari uji deskriptif yang dilakukan yakni terjadi peningkatan rata-rata skor kepatuhan konsumsi TTD sebelum dilakukan intervensi yakni sebesar 3.22 ± 1.396 dan meningkat menjadi 6.61 ± 1.037 pada saat setelah dilakukan intervensi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan uji Wilcoxon didapatkan hasil P Value 0,000 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak maka ada pengaruh video edukasi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Kepatuhan remaja putri meningkat ketika diberikan edukasi kesehatan dengan video. Meningkatnya hasil kepatuhan pada remaja putri dari nilai pre test ke nilai post test yang diketahui cukup signifikan. Hasil pre test mayoritas responden memiliki kepatuhan kurang sebesar 90% dan

post test menunjukkan hasil mayoritas responden memiliki kepatuhan baik sebesar 48,6%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan presentase antara kepatuhan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan video edukasi.

Penelitian pendukung dilakukan oleh Noverina (2020) yang mengkaji tentang pengaruh media explanation video dalam pencegahan anemia remaja putri terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMPN 65 Jakarta Utara. Penelitian ini menunjukkan selisih pemahaman dan kepatuhan minum TTD pada kelompok perlakuan ($p \leq 0,0001$). Sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan yang relevan antara kepatuhan pada saat sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video.

4.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada tanggal 06 Juni 2023, pada proses penelitian terdapat kendala yaitu ada 1 responden yang mengalami kontraindikasi obat (alergi terhadap obat tablet tambah darah), setelah itu peneliti mendapat informasi dari 1 responden yang menyampaikan bahwa saat ia meminum tablet tambah darah, ia mengalami muntah. Setelah peneliti mewawancarai responden lebih lanjut ternyata responden memiliki indikasi penyakit yaitu maag kronis. Sehingga peneliti menghentikan pemberian obat kepada 2 responden tersebut. Selanjutnya peneliti mencari pengganti 2 responden tersebut
2. Pada penelitian ini menggunakan penyuluhan secara langsung dengan media video yang mana peneliti harus mengumpulkan sampel dari

perkelas hal ini peneliti mengalami kesulitan untuk mengumpulkan sampel karena pada saat penelitian bertepatan saat hari terakhir siswa sekolah untuk libur semester sehingga dengan bantuan dari pihak guru lebih tepatnya bidang kesiswaan yang mengumpulkan sampel sehingga peneliti bisa melakukan penyuluhan.

3. Peneliti ini mengadopsi kuesiner penelitian sebelumnya, belum dapat membuat kuesiner yang tervalidasi karena memerlukan waktu yang cukup lama.
4. peneliti ini menggunakan media video ceriaku dibandingkan penelitian sebelumnya yang menggunakan media video animasi dan media leaflet yang hanya berisi mengenai pengetahuan tentang anemia, sehingga terdapat sedikit perbedaan materi yaitu peneliti menyajikan video berbasis percakapan antar 2 orang kemudian dikombinasi dengan gambar animasi serta peneliti menyajikan materi pengetahuan dan cara pencegahan anemia pada remaja putri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan efektivitas edukasi menggunakan media video ceriaku terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong sebagai berikut.

1. Efektivitas edukasi menggunakan media video ceriaku terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong Sebelum diberikan intervensi media video ceriaku penelitian ini menunjukkan bahwa media video ceriaku belum efektif dalam meningkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisa Apriliana, Erlina Windyastuti, Rufaida, Nur Fitriana, 2023) menunjukkan bahwa sebelum diberikan video edukasi mayoritas kepatuhan baik lebih rendah dibandingkan kepatuhan kurang. Penelitian ini konsisten dengan yang dijalankan Erwin (2013) dinyatakan bahwa tingkat pemahaman tinggi dapat memberi sikap positif pada kebiasaan konsumsi tablet zat besi. Salah satu faktor paling menonjol yang berperan dalam meningkatkan tingkat kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu informasi. Informasi dan pengetahuan yang rendah mengenai

tablet tambah darah menyebabkan remaja menjadi kurang patuh untuk mengonsumsi tablet tambah darah (Lismiana, 2021).

2. Efektivitas edukasi menggunakan media video ceriaku terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong Sesudah diberikan intervensi media video ceriaku penelitian ini menunjukkan bahwa media video ceriaku efektif dalam meningkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong.
3. Analisis efektivitas pengaruh media video ceriaku terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong menunjukkan bahwa media video ceriaku mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong, hal ini dibuktikan dengan uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,001$ artinya nilai $p\text{-value} < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan media video ceriaku dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong..

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

4.6 Saran

1. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian penyuluhan kesehatan melalui media video lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong, diharapkan mahasiswi jurusan kebidanan untuk lebih aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat khususnya dalam kegiatan penyuluhan kesehatan tentang anemia pada remaja putri

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan informasi tentang anemia dalam upaya pencegahan masalah mengenai anemia dan diharapkan untuk pemberian materi secara rutin.

3. Bagi Responden

Diharapkan adanya peningkatan pengetahuan responden dalam pencegahan anemia agar tidak terjadinya anemia pada remaja putri

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, N. P., Eka, S., & Endang, P. (2022). Efektivitas Media Poster Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Sman 3 Banjarbaru. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 13–22. <https://doi.org/10.32584/jika.v5i2.1308>
- Emergensi, K., Ilmu, D., & Fk, K. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Handayani. (2021). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 2020.
- Hasanah, N., Lestari, F., & Yuniarni, U. (2020). Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Anemia dan Non Anemia di Wilayah Puskesmas Antapani. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(3), 147–158.
- Noverina, D. Dewanti, L.P. Sitoayu, L. (2020). Pengaruh Explantion Video Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsmi Tablet Tambah Darah. *Journal Darussalam Nutrition*, 4(1), 35–43.
- Novita Sari, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Syahrina, A., Gambir, J., & Petrika, Y. (2020). Efektivitas Edu-Anemia dalam Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Pontianak. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.30602/pnj.v3i2.698>
- Wulan Febry Dwistika, Kurniati Dwi Utami, J. A. (2023). Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Kadar. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(8), 112–124.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Widya Wati
 Tempat/Tanggal lahir : Sorong, 22 Maret 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nama Orang Tua : Bapak Ibrahim / Ibu Andriani
 Alamat : Jln. Victory Belakang Batalion KPR KASREM
 No. Hp : 082214209600
 Email : kimwidya22@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Aisyah 2 Kota Sorong Tahun 2006 – 2008
2. SD Inpres 103 HBM Kota Sorong Tahun 2008 – 2014
3. SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong Tahun 2014 – 2017
4. SMA Negeri 2 Kota Sorong Tahun 2017 – 2020
5. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong, Tahun 2020 – sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ikut serta kegiatan pramuka Tahun 2010 – 2018
2. Ikut serta organisasi marching band Tahun 2014 – 2017
3. Anggota OSIS SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong Tahun 2015
4. Koordinator Divisi Luar Negeri Himpunan Mahasiswa Jurusan Kebidanan Tahun 2022

Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal Kegiatan Penelitian

Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Video Ceriaku Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MAN Model Kota Sorong

No	Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	juni	juli
1	Penyusunan Proposal Penelitian							
2	Seminar Proposal Penelitian							
3	Revisi Proposal							
4	Pengurusan Izin Penelitian							
5	Pengumpulan Data							
6	Pengolahan Data							
7	Analisis Data							
8	Penyusunan Laporan							
9	Sidang Hasil Penelitian							
10	Revisi Laporan							
11	Pengumpulan Skripsi							

Keterangan : warna hitam (proses penelitian).

Lampiran 3 Lembar Informed Consent



Kemenkes

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Sorong
 Jalan Basuki Rahmat KM.11,
 Sorong, Papua Barat 98418
 (0951) 324309
<https://poltekkesorong.ac.id>

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMEND CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Responden :

Umur :

No. Hp (WA) :

Alamat :

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya dari peneliti tentang penelitian yang akan dilakukan dengan judul :

**EFEKTIVITAS EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO CERIAKU TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DAN
KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH
DI MAN MODEL KOTA SORONG**

Dengan ini saya menyatakan
Bersedia / Tidak Bersedia

Untuk berpartisipasi jika saya dijadikan subyek penelitian dengan catatan bahwa bila sewaktu – waktu merasa dirugikan dalam hal apapun saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya mengetahui kerahasiaan akan dijamin oleh peneliti dan akan menggunakan data yang akan mencantumkan identitas saya sesuai dengan pengolahan data.

Demikian persetujuan saya secara sukarela tanpa paksaan dari siapapun.

Peneliti

Widya Wati

Sorong,...Juni 2024

Responden

()

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

 Kemenkes	Kementerian Kesehatan Poltekkes Sorong Jalan Basuki Rahmat KM.11, Sorong, Papua Barat 98418 (0951) 324309 https://poltekkessorong.ac.id
---	--

Nomor : KH.03.01/F.LIII/ 1369 /2024 Lampiran : 1 Berkas Perihal : Permohonan Pengambilan Data Awal dan Ijin Penelitian	25 Juni 2024
--	--------------

Yang Terhormat,

Kepala Sekolah Man Model Kota Sorong

di –

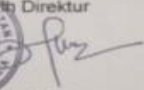
Tempat

Sehubungan dengan proses penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong, Kami mohon kepada Bapak untuk mengizinkan mahasiswa kami melakukan pengambilan data awal dan penelitian yang dibutuhkan guna penyelesaian Skripsi yang telah disetujui. Adapun data mahasiswa tersebut :

Nama	: Widya Wati
Nim	: 21530120046
Judul Penelitian	: Efektivitas Media Video Ceriaku Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Man Model Kota Sorong

Demikian surat ijin ini kami sampaikan, Atas perhatian kerja samanya diucapkan terima kasih.



Direktur

 Cory C. Situmorang, M.Keb
 NIP. 198701032009122005

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://halo.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://ttd.kemkes.go.id/verifyPDF>.



Lampiran 5 Master Tabel

No	Nama Responden	Umur	Kode	Kelas	Kode	Nilai Pre-test Pengetahuan	Kode	Nilai Post-test Pengetahuan	Kode	Nilai Kepatuhan Pre	Kode	Nilai Post Kepatuhan	Kode
1	Nn. A	15 tahun	1	10	1	60	2	50	2	3	3	8	1
2	Nn. N	15 tahun	1	10	1	60	2	90	1	2	3	5	3
3	Nn. Z	15 tahun	1	10	1	50	2	90	1	4	3	4	3
4	Nn. D	15 tahun	1	10	1	40	2	90	1	5	3	3	3
5	Nn. A M	15 tahun	1	10	1	80	1	90	1	5	3	5	3
6	Nn. M S	15 tahun	1	10	1	50	2	90	1	4	3	3	3
7	Nn. E M	15 tahun	1	10	1	40	2	90	1	4	3	8	1
8	Nn. C E	15 tahun	1	10	1	60	2	90	1	3	3	4	3
9	Nn. N K	15 tahun	1	10	1	50	2	90	1	2	3	5	3
10	Nn. E I N	15 tahun	1	10	1	40	2	60	2	8	1	8	1
11	Nn. S H	15 tahun	1	10	1	90	1	90	1	6	2	5	3
12	Nn. R F	15 tahun	1	10	1	50	2	80	1	6	2	4	3
13	Nn. M R	16 tahun	2	10	1	40	2	90	1	5	3	4	3
14	Nn. F A	16 tahun	2	10	1	60	2	90	1	5	3	8	1
15	Nn. D R	16 tahun	2	10	1	50	2	90	1	4	3	6	2
16	Nn. R E J	16 tahun	2	10	1	40	2	80	1	4	3	5	3
17	Nn. D M S	16 tahun	2	10	1	60	2	90	1	3	3	8	1
18	Nn. S B	16 tahun	2	10	1	70	2	90	1	4	3	4	3
19	Nn. N F	16 tahun	2	11	2	60	2	80	1	5	3	5	3
20	Nn. I N P	16 tahun	2	11	2	80	1	60	2	5	3	8	1
21	Nn. M	16 tahun	2	11	2	60	2	90	1	5	3	6	2
22	Nn. A H	16 tahun	2	11	2	80	1	90	1	3	3	6	2
23	Nn. A M	16 tahun	2	11	2	50	2	90	1	7	2	7	2
24	Nn. P	16 tahun	2	11	2	40	2	80	1	2	3	6	2
25	Nn. A S	16 tahun	2	11	2	50	2	60	2	3	3	8	1
26	Nn. L B	16 tahun	2	11	2	80	1	80	1	4	3	6	2
27	Nn. A R	17 tahun	3	11	2	60	2	80	1	5	3	7	2
28	Nn. N R	17 tahun	3	11	2	90	1	80	1	3	3	7	2
29	Nn. T	17 tahun	3	11	2	60	2	60	2	4	3	7	2
30	Nn. R	17 tahun	3	11	2	50	2	90	1	8	1	8	1
31	Nn. W	17 tahun	3	11	2	60	2	90	1	4	3	6	2
32	Nn. C T	17 tahun	3	11	2	70	2	80	1	5	3	5	3
33	Nn. V	17 tahun	3	11	2	60	2	80	1	5	3	8	1
34	Nn. A M	17 tahun	3	11	2	60	2	80	1	5	3	5	3
35	Nn. B L	17 tahun	3	11	2	80	1	90	1	6	2	6	2
36	Nn. R L	17 tahun	3	11	2	90	1	80	1	6	2	7	2

- a. Baik (>76-100%) =1
b. Kurang ($\leq$ 76%) = 2

- a. kepatuhan tinggi (skor 8) = 1
b. Kepatuhan sedang (skor 6-7) = 2
c. kepatuhan Rendah (skor 0-5) = 3

Lampiran 6 Hasil Uji Statistik

RATA-RATA PENGETAHUAN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-pengetahuan	36	40	90	60.28	15.210
Post-pengetahuan	36	50	90	82.50	11.052
Valid N (listwise)	36				

RATA-RATA KEPATUHAN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-kepatuhan	36	2	8	4.50	1.483
Post-kepatuhan	36	3	8	5.97	1.576
Valid N (listwise)	36				

UJI WILCOXON PENGETAHUAN

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-pengetahuan - Pre-pengetahuan	Negative Ranks	4 ^a	6.38	25.50
	Positive Ranks	29 ^b	18.47	535.50
	Ties	3 ^c		
	Total	36		

a. Post-pengetahuan < Pre-pengetahuan

b. Post-pengetahuan > Pre-pengetahuan

c. Post-pengetahuan = Pre-pengetahuan

Test Statistics^a

Post-
pengetahuan -
Pre-
pengetahuan

Z	-4.582 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

UJI WILCOXON KEPATUHAN

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-kepatuhan - Pre-kepatuhan	Negative Ranks	5 ^a	6.60	33.00
	Positive Ranks	21 ^b	15.14	318.00
	Ties	10 ^c		
	Total	36		

a. Post-kepatuhan < Pre-kepatuhan

b. Post-kepatuhan > Pre-kepatuhan

c. Post-kepatuhan = Pre-kepatuhan

Test Statistics^a

Post-
kepatuhan -
Pre-kepatuhan

Z	-3.642 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pengetahuan	kepatuhan
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.5000	5.9722
	Std. Deviation	11.05183	1.57636
Most Extreme Differences	Absolute	.307	.151
	Positive	.249	.148
	Negative	-.307	-.151
Test Statistic		.307	.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.037 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7 Lembar Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

"EFEKTIVITAS EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO CERIAKU TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI SMA NEGERI 2 KOTA SORONG

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Usia :
Alamat :
Nomor Hp :
Kelas :

Petunjuk pengisian kuisisioner :

- a. Pertanyaan berikut berhubungan mengenai pengetahuan dan kepatuhan remaja putri tentang anemia dan tablet tambah darah
- b. Kami mengharapkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Apabila terdapat pertanyaan yang sulit dipahami, silahkan menanyakannya kepada peneliti.

Skoring nilai (benar = 1, salah = 0), skoring hasil pengukuran pengetahuan dengan perhitungan $\text{Skor pengetahuan} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{total skor}} \times 100\%$

- a. Baik = Nilai persentase $> 76-100\%$
- b. Kurang = Nilai persentase $\leq 76\%$

A. Kuesioner Pengetahuan

1. Apakah itu anemia ?
 - a. Darah yang berlebihan didalam tubuh
 - b. Kurangnya kadar hemoglobin dalam darah
 - c. Tekanan darah rendah
 - d. Kurangnya darah dalam tubuh
2. Apakah penyebab anemia ?
 - a. Kekurangan konsumsi makanan yang mengandung zat besi
 - b. Kurangnya konsumsi makanan yang mengandung lemak
 - c. Terlalu banyak makan makanan berlemak
 - d. Kurangnya konsumsi buah dan sayur
3. Gejala anemia adalah ?
 - a. Mata berkunang–kunang, kulit bintik-bintik merah dan mual
 - b. Malas, cepat mengantuk dan muntah
 - c. Kulit pucat, sering pusing dan cepat lelah
 - d. Cepat lapar dan haus serta sering mengantuk
4. Apakah tablet tambah darah itu ?
 - a. Tablet yang berwarna putih yang mengandung zat besi
 - b. Tablet yang berwarna merah yang mengandung 200 mg Sulfat Ferosus dan 0,4 mg asam folat
 - c. Tablet yang berwarna merah yang mengandung vitamin A, B1, dan B6
 - d. Tablet yang berwarna putih yang diminum untuk menurunkan tekanan darah
5. Bagaimana cara mencegah anemia pada remaja putri ?
 - a. Mengonsumsi tablet tambah darah
 - b. Menjaga kebersihan perorangan
 - c. Memperbaiki status gizi dan berolahraga secara teratur
 - d. Mengurangi makanan yang berlemak

6. Apakah manfaat tablet tambah darah
 - a. Meningkatkan konsentrasi belajar dan mengganti zat besi yang hilang bersama darah pada saat haid
 - b. Menghilangkan bintik- bintik merah pada kulit dan meningkatkan daya ingat remaja
 - c. Mencegah terjadinya kram perut saat menstruasi dan mengurangi rasa lelah
 - d. Meningkatkan nafsu makan dan menjaga status gizi
7. Bagaimanakah aturan pemakaian tablet tambah darah ?
 - a. Minum satu kali dalam seminggu dan minum tablet tambah darah dengan teh agar penyerapan lebih baik
 - b. Minum satu kali dalam sebulan dan minum tablet tambah darah bersamaan dengan buah pisang
 - c. Minum satu tablet setiap hari selama haid dan diminum dengan air putih
 - d. Minum kapan saja sesuka hati dengan air putih
8. Apakah efek samping mengkonsumsi tablet tambah darah ?
 - a. Feses berwarna hitam dan mual
 - b. Lemas dan diare
 - c. Kram perut dan buang air kecil terus- menerus
 - d. Pusing dan mengantuk
9. Anemia pada remaja putri dapat dicegah dengan banyak mengkonsumsi ?
 - a. Makanan yang berlemak
 - b. Makanan sumber zat besi
 - c. Makanan yang lunak seperti bubur
 - d. Makanan tinggi karbohidrat
10. Berapa kadar hemoglobin normal bagi remaja putri ?
 - a. 9,8 g/dl
 - b. 12,0 g/dl
 - c. 10,0 g/dl

d. 14,0 g/dl

Sumber Kuesioner : Desynta Maria Runkat, Politeknik Kesehatan Denpasar

B. Kuesioner Kepatuhan

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan saudara saat ini, serta beri tanda centang (✓) pada jawaban yang telah disediakan!

Skoring nilai Kategori Patuh : Konsumsi TTD 1 tablet setiap minggu (4 tablet), Kategori Tidak Patuh : Tidak mengonsumsi tablet tambah setiap minggu (4 tablet)

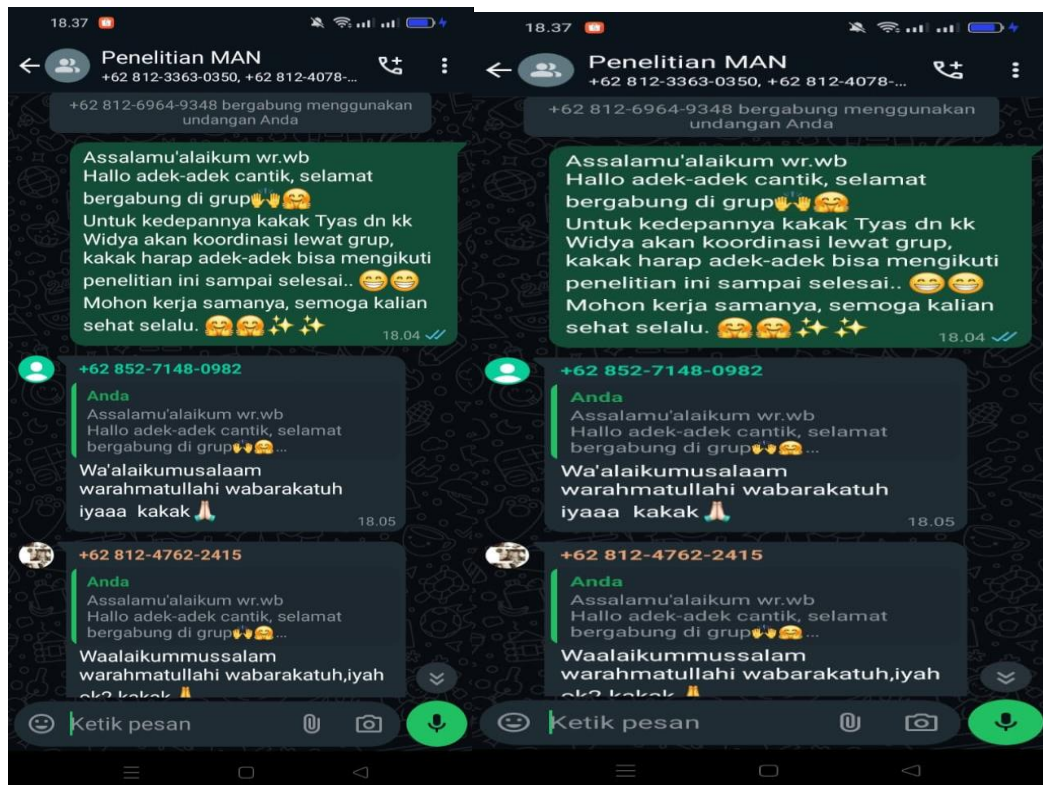
No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah lupa minum tablet tambah darah 2 bulan terakhir?		
2	Apakah selama 2 minggu terakhir anda pernah sengaja tidak minum tablet tambah darah?		
3	Pernahkah anda berhenti minum tablet tambah darah tanpa memberi tahu tenaga kesehatan karena merasa kondisi anda tidak enak ketika meminum tablet tambah darah? (misalnya mual, muntah, nyeri ulu hati)		
4	Apakah anda pernah lupa membawa tablet tambah darah ketika anda dalam perjalanan atau bepergian dimana hari itu anda harus minm tablet tambah darah?		
5	Apakah minggu lalu anda tidak minum tablet tambah darah?		
6	Apakah anda pernah berhenti minum tablet tambah darah ketika anda merasa sehat-sehat saja?		
7	Apakah anda pernah merasa terganggu dengan kewajiban anda untuk meminum tablet tambah darah?		
8	Apakah dalam sebulan anda mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin yang telah diberikan tenaga kesehatan ? a. Tidak pernah (0 dalam 1-2 bulan) b. Sese kali (1 kali dalam 1-2 bulan) c. Kadang kala (2-3 kali dalam 2 bulan) d. Sering (2-3 kali dalam 1 bulan) e. Selalu (4 kali dalam 1 bulan)		

Sumber Kuesioner : Nadia Nur Faizah, Program Studi Sarjana Farmasi/Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



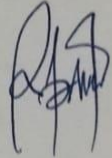
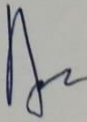




Lampiran 9 Berita Acara Perbaikan Skripsi

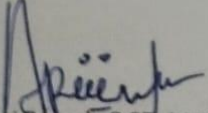
BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Widya Wati
 NIM 21530120046
 Judul Skripsi Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Video Ceriaku Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MAN Model Kota Sorong

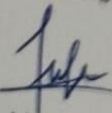
Penguji	Masukan	Tanda Tangan Penguji
1. Rizqi Kamalah, M.Keb	1. Bagian tujuan pertama dijadikan tujuan ketiga, tujuan kedua diubah menjadi tujuan pertama, dan tujuan pertama diubah menjadi tujuan ketiga	
	2. pembahasan dijabarkan video warna desain, grafis, menekankan ke visual	
	3. Pembahasan bagaimana keterkaitannya video mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah	
	4. Tambahkan skor kepatuhan dan pengetahuan di kuesioner	
	5. Lampiiran Whatssapp Group	
	6. Tambahkan gambaran umum karakteristik responden	
2. Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes	1. Pembahasan tambahkan keterkaitannya media video ceriaku terhadap pengetahuan dan kepatuhan remaja putri konsumsi tablet tambah darah	
	2. Ikuti saran penguji I	
3. Andriana, M.Tr.Keb	1. Ikuti saran dan masukkan penguji I dan penguji II	
	2. Masukkan Penelitian jangan berhenti sampai disini, jika mendapatkan kasus di lahan praktek coba galih kembali untuk dijadikan penelitian	

Mengetahui,

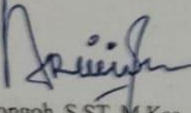
Pembimbing I


Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes
NIP. 196601011985032005

Pembimbing II


Andriana, M.Tr.Keb
NIP. 199504112022032001

Ketua Jurusan Kebidanan


Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes
NIP. 196601011985032005

Lampiran 10 Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI

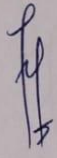
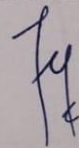
Nama Mahasiswa : Widya Wati
 Nim : 21530120046
 Dosen Pembimbing I : Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes
 Judul : Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Video Ceriaku Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MAN Model Kota Sorong

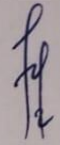
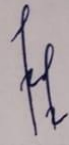
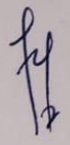
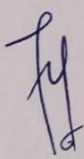
NO	HARI/TGL	REKOMENDASI	PARAF
1.	Senin, 13 Mei 2024	1. Pengajuan Judul 3 judul 2. Pengarahan untuk judul 3. ACC Judul "Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Video Ceriaku Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah darah Di MAN Model Kota Sorong" 4. Segera siapkan outline	
2.	Selasa, 14 Mei 2024	1. ACC Judul "Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Video Ceriaku Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MAN Model Kota Sorong" 2. Segera siapkan Outline	

3.	Kamis, 16 Mei 2024	1. Konsultasi BAB 1 sampai BAB 3 ● Cari referensi terbaru ● Nilai ambang batas cari terbaru ● Kuesioner dijelaskan cara perolehan nilainya	
4.	Senin, 20 Mei 2024	1. Konsultasi BAB 1 sampai BAB 3 ● ACC	
5.	Senin, 22 Juli 2024	1. Konsultasi BAB 4 dan BAB 5 ● Tambahkan pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ● Tabel dirapikan	
6.	Selasa, 23 Juli 2024	1. Konsultasi BAB 4 dan BAB 5 ● Tambahkan pembahasan video ● Tambahkan dokumentasi melalui whatsapp group (WAG)	
7.	Rabu, 24 Juli 2024	1. Konsultasi BAB 4 dan BAB 5 ● ACC	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Widya Wati
 Nim : 21530120046
 Dosen Pembimbing II : Andriana, M.Tr.Keb
 Judul : Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Video
 Ceriaku Terhadap Pengetahuan Remaja Putri
 Tentang Anemia dan Kepatuhan Konsumsi
 Tablet Tambah Darah Di MAN Model Kota
 Sorong.

NO	HARI/TGL	REKOMENDASI	PARAF
1.	Selasa, 9 Jabuari 2024	1. Pengajuan Judul 3 judul 2. Pengarahan untuk judul 3. ACC Judul "Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Video Ceriaku Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MAN Model Kota Sorong" 4. Segera siapkan outline	
2.	Senin, 22 April 2024	1. Konsultasi BAB 1 ● Perbaiki latar belakang ● Latar belakang ditambahkan hasil prasurvey yang telah dilakukan	
3.	Senin, 06 Mei 2024	1. Konsultasi BAB 1, 2, 3 ● Revisi BAB 2, tambahkan materi ● Tambahkan gambar desain penelitian ● Perbaiki definisi operasional dan teknik sampling	

4.	Senin, 13 Mei 2024	1. Konsultasi BAB 3 ● Tambahkan kuesioner penelitian ● Tambahkan sumber kuesioner	
5.	Rabu, 15 Mei 2024	1. Konsultasi BAB 3 ● Tambahkan alur penelitian ● Siapkan video	
6.	Selasa, 09 Juli 2024	1. Konsultasi BAB 4 ● Umur dan kelas tidak perlu ● Perlihatkan master tabel ● Beda mean dihapus, ditulis hanya mean dan standar deviasi	
7.	Rabu, 10 Juli 2024	1. Konsultasi BAB 4 ● Perbaiki tabel wilcoxon	
8.	Selasa, 16 Juli 2024	1. Tabel pretest dan posttest kepatuhan dan pengetahuan sebelum dan sesudah dijadikan 1 saja 2. Tabel nilai rata-rata jelaskan nilai yang paling tinggi 3. Tabel wilcoxon jelaskan possitif, ties, dan negative ranks, serta nilai p-value	
9.	Kamis, 18 Juli 2024	1. Konsultasi BAB 4 dan BAB 5 ● Tambahkan pembahasan gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Model Kota Sorong	